

The Effect of Work Experience, Professional Skepticism, and Time Pressure on Auditor's Ability to Detect Fraud in Public Accounting Firms in Bali Province

Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali

Hendrika Bebhe¹, Eka Putri Suriyantari^{2*}, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: putrisuryantari@gmail.com

Article info

<p>Keywords:</p> <p><i>Work Experience, Professional Skepticism, Time Pressure, Auditor's Ability to Detect Fraud</i></p>	<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to determine the effect of work experience, professional skepticism, and time pressure on the ability of auditors to detect fraud in public accounting firms in the province of Bali. The research method used in this study is a quantitative research method with primary data obtained from questionnaire data as measured by a Likert scale. The population of this study were auditors at the Bali Province Public Accounting Firm, while the sample determination method used was purposive sampling with a sample of 66 respondents. Data analysis used multiple linear regression using SPSS 25. This study succeeded in proving that work experience and professional skepticism had a positive effect on the auditor's ability to detect fraud, while time pressure had a negative and insignificant effect on the auditor's ability to detect fraud, Furthermore, work experience, professional skepticism, and time pressure have proven to have a positive and significant effect simultaneously on the auditor's ability to detect fraud by obtaining an F-count of 36.905 with a significance of 0.000</i></p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Tekanan Waktu, Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan</p>	<p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur dengan skala likert. Populasi dari penelitian ini adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, sedangkan metode penentuan sampel yang digunakan purposive sampling dengan</p>

sampel sebanyak 66 responden. Analisis data menggunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Studi ini berhasil membuktikan bahwa pengalaman kerja dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan tekanan waktu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Lebih lanjut, pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan tekanan waktu terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan diperolehnya F-hitung sebesar 36,905 dengan signifikansi sebesar 0,000.

PENDAHULUAN

Peran dan tanggung jawab auditor semakin dibutuhkan untuk mewujudkan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya. Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik bahwa akuntan publik adalah akuntan yang sudah mendapatkan izin dari pihak menteri untuk mendeteksi kecurangan (Fitria dan Ratnaningsih, 2022). Mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan, salah satu cara untuk menangani yaitu melalui peran auditor. Auditor itu sendiri adalah orang yang memiliki kewenangan untuk mengaudit dan memverifikasi keakuratan laporan keuangan. Jika Auditornya lalai dalam melakukan tugasnya, maka dianggap gagal dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berpengaruh terhadap profesi seorang auditor, dimana masyarakat menilai bahwa kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi laporan keuangan itu sudah sangat baik, mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang di sajikan oleh pihak instansi pemerintah maupun swasta dapat dengan mudah di deteksi oleh auditor sehingga terbebas dari kekeliruan dan kecurangan (Indriyani dan Hakim, 2021).

Kemampuan auditor dalam pendeteksian adanya kecurangan berkaitan dengan teknik-teknik yang dikuasai auditor sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya. Teknik yang dimaksud yaitu berupa teknik dalam mengaudit laporan keuangan, kemampuan audit investigatif untuk kejahatan terorganisir dan penyelundupan pajak penghasilan, kemampuan audit investigatif dalam pengungkapan kecurangan pengadaan barang dan jasa (Fitria dan Ratnaningsih, 2022). Perbedaan antara kekeliruan dan kecurangan menurut standar auditing yaitu perbuatan yang mendasarinya, apakah perbuatan tersebut sengaja dilakukan atau tidak. Jika perbuatan itu dilakukan secara sengaja maka disebut kecurangan (fraud), jika perbuatan itu dilakukan tidak sengaja maka disebut kekeliruan atau error (Rahmawati dan Kuntadi, 2022). Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang berperan untuk menjelaskan karakteristik dari faktor internal maupun faktor eksternal dan kondisi lingkungan pada kualitas hasil audit. Karakteristik dan kondisi lingkungan dapat menentukan kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor.

Kasus kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan seperti salah satu kasus yang terjadi di tahun 2018 lalu yaitu terkait kasus pembobolan 14 bank oleh PT SNP Finance. Kementerian keuangan menjatuhkan sanksi kepada dua akuntan publik yakni KAP Marlinna dan Merlyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan dikarenakan salah memeriksa laporan keuangan PT SNP Finance. Sanksi tersebut diberikan setelah

adanya pengaduan dari OJK mengenai pelanggaran prosedur audit oleh Kantor Akuntan Publik tersebut. Menurut data bareskrim polri, yang diperoleh dari dokumen pencarian kredit yang pernah diterima total penggelapan mencapai Rp 14 triliun. Namun OJK menyebutkan kredit yang disalurkan perbankan kepada SNP Finance tidak mencapai Rp 14 triliun. Sebanyak 14 bank yang terlibat dalam kasus ini hanya menyalurkan pendanaan sekitar Rp 2,2 triliun. Terkait kasus tersebut maka dua KAP tersebut diberikan sanksi pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan seperti jasa pembiayaan dan jasa asuransi. Berdasarkan hasil pemeriksaan PPPK dapat disimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlina dan Merlyna Syamsul belum mematuhi Standar Audit atau Standar Profesional Akuntan Publik, dalam pelaksanaan Audit laporan keuangan SNP Finance seperti pemahaman pengendalian sistem informasi terkait dengan data nasabah, akurasi jurnal piutang pembiayaan serta pemerolehan bukti audit yang cukup, dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen terkait proses deteksi resiko kecurangan serta respons atas resiko kecurangan, berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional akuntan (CNN Indonesia.com 2018).

Kesalahan selanjutnya terjadi pada kasus PT Garuda Indonesia yaitu adanya kelalaian yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Laporan Keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Kasus dari skeptisme profesional hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Kasus kasus yang menimpa audit laporan keuangan menjadi sorotan banyak masyarakat dan menimbulkan pernyataan terhadap kinerja profesionalisme serta etika profesi terhadap kualitas audit laporan keuangan. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), (Economy Okezone. com 2019).

Kasus lain yang terjadi di mana OJK menjatuhkan sanksi kepada KAP Ernst and Young (EY) karena tidak tepat menyajikan laporan keuangan PT Hanson International Tbk. Akibat dari kelalaian tersebut, OJK menjatuhkan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun. Kesalahan material pada laporan keuangan perusahaan Benny Tjokro memerlukan perubahan fakta setelah laporan keuangan disusun oleh auditor. Auditor tidak profesional saat melaksanakan prosedur audit. Kesalahan yang disebutkan OJK adalah overestimasi sebesar Rp 613 miliar karena pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh transaksi sebesar Rp 732 miliar. Selain itu, laporan keuangan tidak menunjukkan pembelian atau penjualan kavling siap bangun terhitung sejak 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International selaku penjual (cnbcindonesia.com, 2019). Hal ini terjadi karena setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri auditor, seperti pengalaman kerja dan skeptisme profesional. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri auditor, seperti tekanan waktu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja merupakan faktor yang timbul dalam diri seorang auditor dalam memeriksa ketidakakuratan laporan keuangan. Maksud dari pengalaman kerja yaitu pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Dimana jika Seorang akuntan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi maka akan lebih mudah menemukan adanya kecurangan karena jumlah dan jenis kasus yang pernah ditemukan lebih banyak dibandingkan dengan akuntan yang kurang berpengalaman (Lismawati et al., 2021). Penelitian mengenai pengaruh pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan sudah banyak dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Lismawati et al., 2021), (Kuntadi, 2023), (Rahmawati dan Kuntadi, 2022), (Indriyani dan Hakim, 2021), (Sania et al., 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Auditor yang memiliki skeptisme profesional yang tinggi akan lebih mudah dalam mendeteksi kecurangan karena auditor tidak akan mudah percaya begitu saja atas laporan keuangan yang diberikan oleh klien tetapi auditor akan selalu bertanya hingga memperoleh jawaban yang tepat dan akan mengevaluasinya secara kritis. Rendahnya sikap skeptisme profesional menjadi salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Laitupa dan Hehanussa, 2020). selain pengalaman kerja dan skeptisme profesional ada Faktor lain dalam melakukan pendeteksian kecurangan oleh auditor adalah tekanan waktu.

Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Bila batasan waktu terasa realistis, maka auditor akan mampu melaksanakan tugasnya tanpa tekanan. Sebaliknya, apabila waktu terbatas maka auditor akan mengabaikan hal-hal yang tidak penting (Pramawastika dan Primasari, 2023). Adanya tekanan waktu yang diberikan akan membuat auditor merasa memiliki kewajiban yang harus diselesaikan, karena adanya batasan waktu akan membuat auditor didesak atau dituntut agar dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah ditentukan (Nazizah et al., 2019). Penelitian sebelumnya (Natalia dan Yenni Latrini, 2021), menyatakan bahwa pengalaman kerja dan skeptisme profesional sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) sedangkan menurut (Laitupa dan Hehanussa, 2020) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Sama halnya dengan (Nazizah et al., 2019) menyatakan bahawa pengalaman kerja dan skeptisme berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, dan tekanan waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

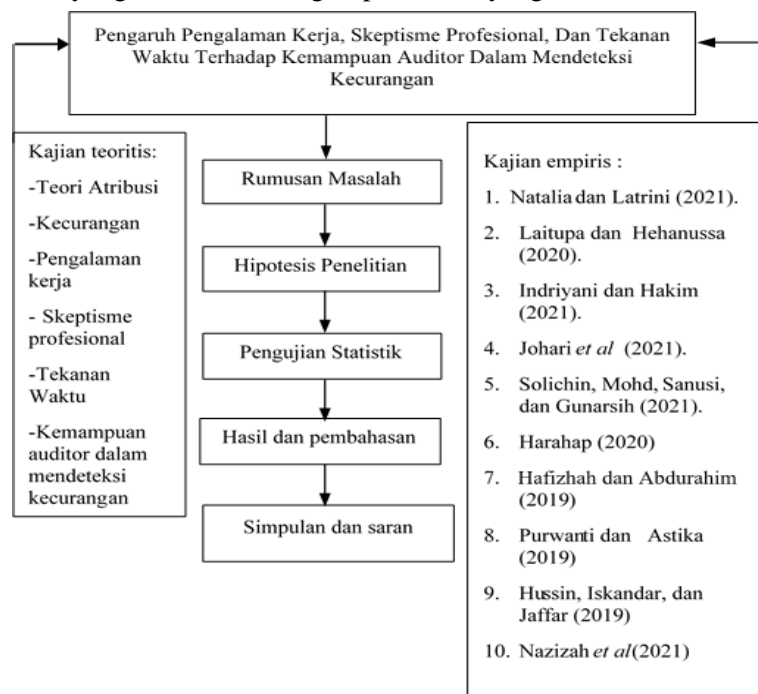
Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP Kota Denpasar Provinsi Bali.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana analisis data dilakukan dalam bentuk angka dengan teknik perhitungan statistik. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.. Lokasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

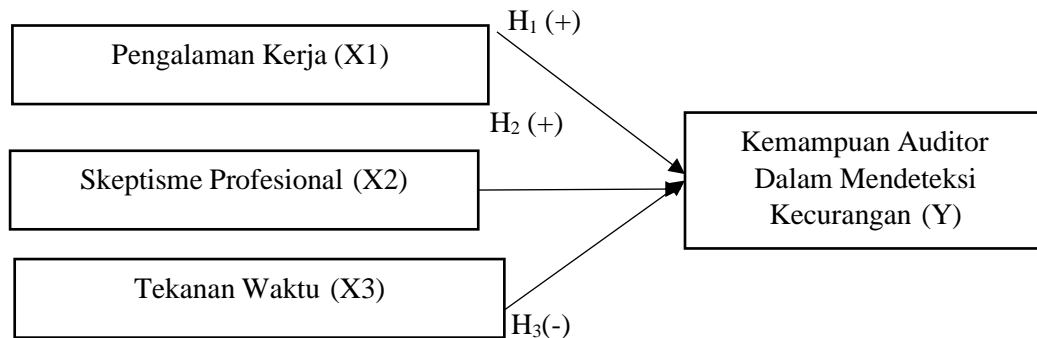
Beberapa teori yang dijadikan referensi meliputi Teori *Retribusi*, Kecurangan, Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Tekanan waktu, dan Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sementara itu, berbagai kajian empiris oleh para peneliti seperti Natalia dan Latrini, Laitupa dan Hehanussa, Indriyani dan Hakim, Johari et al, Solichin, Mohd, Sanusi, dan Gunarsih, Harahap, Hafizhah dan Abdurahim, Purwanti dan Astika Hussin, Iskandar, dan Jaffar, Nazizah et al, juga menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini yang terlihat dalam Gambar 1. Selain itu penelitian ini mengidentifikasi beberapa variabel. Variabel bebas meliputi Pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu, sementara variabel terikat adalah Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Setiap variabel ini memiliki definisi operasional dan indikator pengukuran tertentu. Gambar 2 menjelaskan tentang Kerangka Konsep Penelitian dari variabel yang digunakan.

Populasi dari penelitian ini adalah 19 KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAP, 2023) . Namun, dari 19 Kap , hanya 15 KAP yang bisa diteliti karena ada beberapa KAP yang kendala karena KAP yang ditutup sementara, maps nya tidak sesuai, KAP tidak menerima pengisian kuesioner. Dimana data yang digunakan bersumber dari data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diukur dengan skala likert. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif menggunakan kuesioner berupa angket, sementara data kualitatif diperoleh dari wawancara, pemotretan, perekaman, serta melalui studi pustaka Semua data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa penulisan publikasi buku, suntingan skripsi, jurnal ilmiah yang diterbitkan secara nasional maupun lembaga pendidikan, literaturlainnya, serta situs web yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Desain Penelitian
 (Sumber: Pemikiran Penulis, 2023)

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian



(Sumber: Pemikiran Penulis, 2023)

Analisis data dilakukan melalui berbagai tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data. Kemudian, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan, sementara uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang diteliti. Dalam analisis statistik deskriptif ini, Variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai mean sebesar 30.05, dengan standar deviasi 2.337, nilai maksimum sebesar 35, dan nilai minimum 26, Variabel Skeptisme Profesional memiliki nilai rata-rata sebesar 30.08, dengan standar deviasi 2.002, nilai maksimum sebesar 34, dan nilai minimum 26, Variabel Tekanan Waktu memiliki nilai rata-rata sebesar 31.86, dengan standar deviasi 1.718, nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum sebesar 28, Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan memiliki nilai mean 30.26, standar deviasi 2.282, nilai maksimum 35, nilai minimum 26.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja X1	66	26	35	30.05	2.337
Skeptisme Profesional x2	66	26	34	30.08	2.002
Tekanan Waktu X3	66	28	35	31.86	1.718
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Y	66	26	35	30.26	2.282
Valid N (listwise)	66				

Setelah melakukan analisis deskriptif sejumlah uji statistik dilakukan untuk memastikan kualitas data. Uji Normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* (K-

S) dengan tingkat signifikansi 0,05, terlihat pada Tabel 3 ditemukan bahwa data berdistribusi normal dengan signifikansi sebesar 0,181, yang lebih dari batas 0,05. Uji Multikolinearitas, dalam menganalisis kemungkinan multikolinearitas, penelitian ini memfokuskan pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semua variabel bebas dalam studi ini memenuhi kriteria $\text{tolerance} \geq 0,10$ dan $\text{VIF} \leq 10$ (Tabel 4), menandakan tidak terdapat multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser*, ditemukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan setiap variabel bebas menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	66
<i>Test Statistic</i>	.099
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.181

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengalaman Kerja(X_1)	.510	1.963
Skeptisme Profesional (X_2)	.652	1.535
Tekanan waktu (X_3)	.585	1.709

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Pengalaman Kerja(X_1)	.546	Lolos Uji
Skeptisme Profesional (X_2)	.596	Lolos Uji
Tekanan waktu (X_3)	.340	Lolos Uji

Selanjutnya metode analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menilai Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Detail hasil analisis tersedia di Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.534	2.455		5.921	.000
	Pengalaman kerja (X_1)	.185	.073	.269	2.527	.014
	Skeptisme Profesional (X_2)	.421	.091	.436	4.624	.000
	Tekanan Waktu (X_3)	-.340	.138	-.245	-2.462	.017

a. Dependent Variable:Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Berdasarkan data yang ada di Tabel 6, kita mendapatkan persamaan regresi linear berganda ($Y = 14,534 + 0,185X_1 + 0,421X_2 - 0,340X_3 + e$).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.624	1.723

Adapun Uji statistik F-test digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu) mempengaruhi variabel dependen (Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan). besarnya Adjusted (R²) adalah 0,624. Hal ini berarti 62,4% variasi variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu. Sedangkan sisanya (100 – 62,4 = 37,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian. Hasil dari Tabel 8 menunjukkan bahwa dengan nilai F hitung sebesar 36.905, yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,14, ada bukti kuat bahwa pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan tekanan waktu memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Tabel 8. Uji statistik F-test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.760	3	109.587	36.905	.000 ^b
	Residual	184.103	62	2.969		
	Total	512.864	65			

Selain itu, berdasarkan uji t-test yang dilakukan untuk menilai pengaruh pengalaman kerja t hitung terlihat pada Tabel 6 yaitu t hitung 2.527 lebih besar dari t tabel 1998 menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, skeptisme profesional dengan t hitung 4.624 lebih besar dari t tabel 1.998 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sementara itu, tekanan waktu dengan t hitung -2.462 lebih kecil dengan 1.998 mengindikasikan adanya pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Ini menegaskan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan selama periode penelitian.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin baik. Begitu sebaliknya bahwa auditor akan merasa kesulitan dalam menghadapi masalah kecurangan dalam pendeteksiannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Eka Sari dan Helmayunita, 2018) dan (Pratiwi dan Rohman, 2021) yang

menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Selanjutnya Hasil pengujian hipotesis variabel skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin baik. Begitu sebaliknya bahwa semakin rendah tingkat skeptisme profesional maka auditor akan mengalami kesulitan dalam mendeteksi kecurangan, maka tingkat sikap skeptisme profesional seorang auditor semakin buruk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nazizah et al (2021) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil pengujian terakhir yaitu variabel tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, bahwa semakin tingginya tekanan waktu yang dimiliki seorang auditor maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Lismawati et al., 2021) dan (Sania et al., 2019) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mendukung teori yang digunakan yaitu teori atribusi yang membahas terkait dengan penyebab perilaku seseorang, yang nantinya membentuk suatu kesan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam kaitannya dengan, perilaku auditor dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal seperti pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Teori ini menggambarkan perilaku seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dimana auditor tersebut harus benar-benar memiliki sifat yang kritis dalam mempertanyakan laporan keuangan tersebut dan mempunyai pengetahuan yang lebih.

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini memberikan hal yang positif kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali dalam membuktikan bahwa laporan audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan tidak mengandung adanya kecurangan, yang mana melalui temuan pada penelitian ini akan mampu memberikan hal positif untuk mendorong auditor untuk selalu berupaya dalam menghasilkan informasi yang andal dan sesuai dengan kenyataan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa simpulan dapat diambil. Pertama, Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di Provinsi Bali. Hal ini berarti auditor yang mempunyai banyak pengalaman terutama dalam melakukan kegiatan audit akan memiliki lebih banyak hal yang bisa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuannya terkait penyebab kecurangan. Kedua, Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Provinsi Bali. Hal ini berarti adanya sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala kecurangan yang timbul. arus kas investasi memiliki pengaruh positif terhadap return saham, dengan indikasi yang sama bahwa pertumbuhan

laba yang tinggi menghasilkan peningkatan return saham. Ketiga, tekanan waktu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti tekanan waktu merupakan hal yang negatif dan tidak disukai dihadapi oleh auditor karena keterbatasan waktu yang diberikan mampu mengurangi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173. <https://doi.org/10.24036/>
- Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi STEI*, 05(02).
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.2485>
- Kuntadi, C. (2023). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor: Pengalaman, Kompetensi dan Situasi Audit (Literature Review Audit)*. 4(3).
- Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP- RI Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–22.
- Lismawati, L., Sari, N., & Ismalia, M. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Di Perwakilan Bpkp Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 45.
- Nazizah, F., Purnamasari, P., Maemunah, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud*. 422–425.
- Pramawastika, E., & Primasari, N. H. (2023). Analisis Determinan Yang Memengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansiku*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i1.361>
- Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, Dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Se. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Rahmawati, A., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit (Literature Review Audit). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 60–68.
- Sania, A., Widaryanti, & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2.